

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu aspek yang menentukan adalah kualitas proses belajar mengajar yang pelaksanaannya melibatkan guru dan siswa. Dalam kegiatan proses belajar mengajar selalu berorientasi pada tujuan pembelajaran khusus yang telah ditetapkan dengan mengacu pada penguasaan materi. Kegiatan proses belajar mengajar selalu terjadi interaksi dua arah antara guru dan siswa serta antara siswa itu sendiri. Jika proses interaksi ini berjalan dengan baik maka secara otomatis akan berdampak pada hasil belajar siswa

Hasil belajar siswa yang meliputi kemampuan mengungkapkan, penguasaan, memecahkan masalah dan kecakapan berfikir dinyatakan dalam perbuatan belajar. Hal ini dapat terwujud apabila terjadi komunikasi dua arah antara guru dan siswa serta antara siswa itu sendiri yang memungkinkan pengalihan nilai-nilai pengetahuan dan keterampilan. Komunikasi ini harus dikuasai dengan baik agar memberikan hasil belajar yang diharapkan.

Untuk mencapai hasil belajar yang maksimal maka, guru diharuskan untuk lebih aktif dan kreatif dalam mencari, dan memilih strategi, model serta pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran yang paling tepat dan sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang terkait dengan kualitas proses dan hasil pembelajaran, sebagai langkah yang dikembangkan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai dengan konsep otonomi sekolah dan otonomi guru saat ini, yang merupakan pergeseran paradigma dan cara berpikir dibidang pendidikan yang memberikan otoritas penuh pada guru. Selanjutnya tujuan pendidikan adalah merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam keseluruhan sistem pendidikan karena akan memberikan arah dalam proses kegiatan pendidikan, sehingga penyelenggaraan pendidikan diharapkan dapat membekali para pendidik dengan berbagai pengetahuan, kecakapan dan keterampilan serta motivasi ingin maju untuk dapat berpartisipasi secara aktif dalam pelaksanaan proses

pembelajaran sebagai salah satu upaya untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dengan cara melalui perbaikan proses belajar mengajar.

Dari penjelasan tersebut, jelas bahwa proses pembelajaran sangat mengharapkan kreatifitas dari setiap tenaga pendidik dengan maksud agar tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai. Olehnya itu, proses belajar mengajar pada mata pelajaran IPA tentunya dibutuhkan semangat kreatifitas tenaga pendidik agar dapat meningkatkan semangat motivasi belajar siswa secara maksimal. Namun kenyataannya bahwa hal ini kurang diperhatikan secara serius sehingga berdampak pada sikap siswa dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung dan tentunya disebabkan oleh rendahnya semangat kreatifitas guru dalam menyajikan materi pelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran, seorang guru harusnya lebih dahulu mempersiapkan, merencanakan, dan memilih serta menetapkan model apa yang tepat atau sesuai dengan materi yang akan disampaikan atau diajarkan kepada siswa sehingga dapat memperkecil atau meminimalisir setiap kekurangan siswa pada saat menerima materi pelajaran yang disajikan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri Bulangita Kabupaten Pohuwato bahwa salah satu permasalahan yang belum dapat dipecahkan adalah perhatian siswa pada saat pembelajaran masih kurang, guru lebih monoton menggunakan metode tradisonal, pembelajaran kurangnya pengembangan strategi dalam pembelajaran, walaupun sudah sering dilakukan perubahan terhadap kurikulum sebagai bahan referensi dalam pembelajaran di sekolah menengah atas. Sehingga guru dalam setiap akhir proses pembelajaran sering mengalami kekecewaan akibat melihat nilai yang diperoleh siswanya sangat rendah. Hal ini terbukti dari hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada mata pelajaran IPA tahun pelajaran 2012/2013 khususnya pada materi gaya dari 20 orang siswa hanya 11 orang siswa atau 55% dari keseluruhan siswa tuntas sedangkan 9 orang siswa atau 45% untuk KKM (Ketuntasan Kriteria Minimal) 75% dari siswa yang memperoleh nilai 75 ke atas.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, maka yang perlu dilakukan dalam menghasilkan proses belajar mengajar harusnya guru lebih kreatif serta mampu

melakukan berbagai model pembelajaran dalam bentuk penerapan model atau metode pembelajaran seperti metode eksperimen, team group, dan metode lainnya, agar terjadi interaksi dan komunikasi yang baik antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti memilih bentuk penelitian tindak kelas dengan menerapkan metode eksperimen, dengan alasan bahwa model pembelajaran ini merupakan salah satu metode cara penyajian pelajaran, di mana siswa melakukan percobaan dengan mengalami sendiri sesuatu yang dipelajari, Djamarah (2002:95).

Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen mempunyai tujuan agar siswa mampu mencari dan menemukan sendiri berbagai jawaban atas persoalan-persoalan yang dihadapinya dengan mengadakan percobaan sendiri”. Di samping itu siswa juga dapat berlatih berfikir secara ilmiah. Dengan eksperimen siswa menemukan bukti kebenaran dari teori sesuatu yang sedang dipelajarinya.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, bila dihubungkan dengan model pembelajaran di SD Negeri Bulangita Kabupaten Pohuwato, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Eksperimen Pada Materi Gaya Magnet Di Kelas V SD Negeri Bulangita Kabupaten Pohuwato”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian yang dikemukakan dalam latar belakang masalah tersebut diatas, dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Belum adanya penerapan metode pembelajaran tertentu untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Hasil belajar siswa pada pelajaran IPA masih rendah yakni khususnya pada materi gaya dari 26 orang siswa hanya 11 orang siswa atau 42% dari keseluruhan siswa yang tuntas.
3. Perhatian siswa pada saat pembelajaran masih kurang.
4. Guru lebih sering menggunakan metode tradisonal yakni ceramah dan diskusi.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini difokuskan meningkatkan hasil belajar siswa pada materi magnet melalui metode eksperimen pada siswa kelas V SD Negeri Bulangita Kabupaten Pohuwato.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu “Apakah dengan penerapan metode eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Bulangita Kabupaten Pohuwato pada pokok materi gaya magnet akan meningkat?”

1.5 Cara Pemecahan Masalah

Masalah tentang hasil belajar siswa yang belum optimal akan diatasi melalui metode eksperimen. Adapun langkah-langkah yang ditempuh sebagai berikut:

1. Guru mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran, seperti RPP dan buku pelajaran IPA.
2. Guru mengembangkan pemikiran bahwa siswa akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.
3. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada semua topik. Dan selanjutnya guru membagi siswa dalam beberapa kelompok.
4. Siswa secara berkelompok melakukan percobaan untuk membuktikan adanya gaya magnet. Pada tahap ini, siswa ditugaskan untuk melakukan percobaan dan dibantu oleh guru.
5. Siswa dapat merumuskan hipotesis tentang gaya magnet berdasarkan hasil pengamatannya. Pada tahap ini siswa menarik dugaan sementara dari hasil pengamatannya terhadap percobaan yang dilakukan.
6. Selanjutnya siswa melakukan verifikasi, kegiatan untuk membuktikan kebenaran dari dugaan awal mengenai gaya magnet yang telah dirumuskan. Kegiatan verifikasi ini dilakukan melalui kerja kelompok.

Pada tahap ini siswa melanjutkan eksperimen/percobaan yang telah dilakukan untuk membuktikan adanya gaya magnet. Selanjutnya Siswa mendiskusikan hasil pengamatannya, merumuskan hasil percobaan, membuat kesimpulan dan melaporkan hasil percobaannya.

7. Guru melakukan evaluasi, merupakan kegiatan akhir setelah siswa menyelesaikan percobaannya. Kegiatan ini untuk menguji pemahaman siswa terhadap konsep gaya magnet.

1.6 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi gaya magnet melalui metode eksperimen di kelas V SD Negeri Bulangita kabupaten Pohuwato.

1.7 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang dikemukakan di atas, maka manfaat penelitian tindak kelas yang diharapkan yaitu :

1. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah dalam hal ini guru, agar guru dapat memperbaiki strategi pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan siswanya, sehingga permasalahan yang dihadapi siswa dalam pelajaran IPA, dengan mudah guru dapat mengatasinya.
2. Sebagai bahan masukan bagi siswa dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa sehingga mereka lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.
3. Memberikan wawasan pengetahuan bagi peneliti tentang pemanfaatan metode eksperimen dalam proses pembelajaran sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.
4. Sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan penelitian ini serta memberi informasi atau bahan pertimbangan bagi yang ingin mengembangkan hasil penelitian ini.